

PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus Pada Bank himbara periode 2018 – 2020)

Rizky Sangaji, Irin Putri Siswanti, Rindiani, Robi Herdiansah, Yenni Cahyani

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pamulang

Email: rizkysangaji6@gmail.com

Abstract

Abstract: The purpose of this study was to examine the effect of audit fees, audit tenure, audit client firm size and audit quality on financial sector firms. Audit fees, audit tenure and the size of the client's company as independent variables. Audit quality as the dependent variable. This research uses the basic theory, namely agency theory. This study uses secondary data obtained from Bank Himbara for the period 2018 - 2020. The sampling process is carried out using the purposive sampling method and this study uses 12 observations. The analytical method to test the hypothesis is logistic regression analysis. The results show that the size of the client company has an effect on audit quality. However, for audit fees, audit tenure, firm size audit has no effect on audit quality.

Keywords: *fee audit; audit tenure; firm size; audit quality.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh fee audit, audit tenure, ukuran perusahaan klien dan kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan. Fee audit, audit tenure dan ukuran perusahaan klien sebagai variabel independen. Kualitas audit sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teori dasar yaitu teori keagenan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank himbara periode 2018 – 2020. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan penelitian ini menggunakan 12 observasi. Metode analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi logistik. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit. Tapi, untuk fee audit, audit tenure, firm size audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *fee audit; audit tenure; firm size; kualitas audit*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan didalam dunia usaha dewasa ini semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Sejalan dengan perkembangan perusahaan go public di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang meningkat. Sehingga unntuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik (Putra, 2013). Hasil kualitas audit

digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Mgbame, et al. 2012). Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal diantaranya pengaruh dari fee audit dan audit tenure. Penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan fee audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Ian, 2013). Kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya audit tenure antara auditor dengan klien, tenure yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun tenure yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independen auditor. Oleh karena itu, diberlakukan adanya rotasi yang bersifat mandatory supaya mengurangi hubungan spesial yang terjalin antara klien dengan auditor (Yuvisa, dkk. 2008) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fee audit, tenure audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan beberapa hal mengenai permasalahan penelitian, yaitu:

1. Apakah *fee audit* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *firm size* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audt.
3. Pengaruh *Firm Size* klien terhadap kualitas audit.

1.4 Kontribusi Penelitian

- 1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.
- 2) Masyarakat, sebagai sarana informasi tentang serta menambah pengetahuan akuntansi khususnya.
- 3) Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
- 4) Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai audit, terutama tentang fee audit, audit tenure dan Firm size klien pada sektor keuangan dapat bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang dan juga dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kualitas audit.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*), menurut Jensen dan Meckling (1976), Organisasi merupakan jaringan kontraktual antara prinsipal dan agen. Proses ini melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. menurut Arifin (2005) menyatakan bahwa prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan dan melaporkan informasi keuangan perusahaan berupa laporan keuangan. Karena kepentingan kedua pihak tidak selalu sejalan, maka sering terjadi benturan kepentingan antara prinsipal dengan agen kondisi ini yang dikenal sebagai moral hazard dan menimbulkan asimetri informasi. Adanya asimetri informasi dapat menciptakan kebutuhan akan adanya pihak ketiga yang independen yaitu auditor untuk memeriksa dan memberikan assurance pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (Ittonen, 2010).

Dalam hal keagenan, auditor juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatannya, penetapan *fee audit* tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula, selain itu auditor juga dilanda masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor. Gravius (2007) dalam Rossieta dan Wiboso (2009) mengatakan bahwa masalah keagenan auditor bersumber pada mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Manajemen menunjuk auditor untuk melakukan audit bagi kepentingan prinsipal. Dilain sisi, manajer yang membayar dan menanggung jasa audit. hal ini dapat menimbulkan ketergantungan antara auditor dengan klien demi perikatan yang panjang dan membuat hubungan kedekatan antara auditor dengan klien, oleh karena itu untuk menjaga independensi auditor diberlakukan rotasi wajib audit.

2.1 Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Komis audit (*fee audit*) adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Penentuan *fee audit* oleh perusahaan termasuk hal yang penting dikarenakan auditor bekerja untuk dapat memperoleh penghasilan yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) mengungkapkan bahwa biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan penelitian Arisinta (2013), *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena *audit fee* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *audit fee* yang lebih rendah. Terdapat intensif bagi auditor untuk melakukan apapun untuk menjaga kliennya agar tidak ganti auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dan Suganti (2013), mengungkapkan bahwa auditor mendapatkan *fee* dari perusahaan klien yang diaudit. Disatu sisi auditor harus bertindak independen memberikan opininya tapi di sisi lain auditor juga memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan dari klien tempat dia mengaudit. Dan penelitian ini berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan semakin tinggi *fee* audit yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas auditor.

Dalam melakukan audit, perusahaan harus memberikan *fee* audit yang besar karena *fee* audit sangat berpengaruh terhadap kualitas audit nantinya dibandingkan *fee* audit yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014), Arisinta (2013) dan Tarigan dan Susanti (2013) maka diduga bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{a1}: *Fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.2 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Tenure dengan jangka waktu yang Panjang akan membuat auditor lebih memahami lingkungan perusahaan namun hal ini dapat menimbulkan kedekatan antara auditor dengan manajemen perusahaan sehingga akan membuat auditor kehilangan independensi sikap mental, sehingga auditor tidak melakukan penilaian secara objektif dan cenderung memihak. Auditor akan cenderung lebih mementingkan keperluan manajemen dibanding keperluan umum.

Menurut Kurniasih dan Rohman (2014), mengungkapkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP *non Big Four* memiliki rata-rata *tenure* auditor lebih besar daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP *non Big four* memiliki kecenderungan masa perikatan yang lebih panjang, sehingga dapat menyebabkan timbulnya hubungan yang terlalu dekat antara auditor dengan klien. Hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien yang terlalu dekat dapat menurunkan sikap independensi auditor dan mengurangi *profesionalisme* kerja dari auditor tersebut, sehingga hasil audit rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2013), mengungkapkan bahwa dengan *tenure* yang singkat yakni saat auditor mendapatkan klien baru, terkadang membutuhkan tambahan waktu bagi auditor terkait dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Selain itu *tenure* yang relatif singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data ada yang salah atau data yang sengaja yang dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Adanya masa tugas atau jabatan yang singkat tersebut akan lebih meningkatkan kompetensi dari masing-masing akuntan publik untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Dan dalam penelitian ini *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Mayasari (2013), menyatakan bahwa masa perikatan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ini berarti apabila masa perikatan audit lama maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan kurang baik karena hal tersebut dapat mengembangkan hubungan yang lebih nyaman antara auditor dan kliennya menyebabkan auditor tidak melaksanakan audit sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Masa perikatan audit (*tenure*) yang lama akan menyebabkan hubungan antara auditor dengan klien semakin dekat, hal ini dapat menyebabkan sikap independensi seorang auditor akan menurun dan kualitas audit pun akan menurun atau kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014), Hamid (2013) dan Mayasari (2013) maka diduga bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a2}: *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menerapkan kualitas audit yang bagus (Hartadi, 2013).

Febriyanti dan Mertha (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit, karena ukuran perusahaan yang besar menginginkan kualitas audit yang lebih baik oleh karena itu perusahaan ini menyewa KAP yang independen dan profesional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2013) dan Febriyanti dan Mertha (2014) maka diduga bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha4: Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu *fee audit*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan klien terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah sektor keuangan dari himpunan bank milik negara (Himbara) pada tahun 2018 sampai tahun 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling method, dimana penelitian menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sektor keuangan yang menerbitkan laporan keuangan, *annual report* beserta laporan auditor independent selama tahun 2018-2020.
2. Sektor keuangan memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif *fee audit*, *audit tenure*, *firm size* dan kualitas audit dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	12	24.66	29.07	26.4433	1.69440
Audit Tenure	12	1.00	3.00	2.0000	.85280
Firm. Size	12	20.51	34.82	26.3117	6.76770
Kualitas Audit	12	.00	1.00	.8333	.38925
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018 – 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai N menunjukkan banyak nya data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 12 data, yang merupakan jumlah sample selama periode 2018 sampai 2020.

Hasil analisis menggunakan statistic deskriptif terhadap variabel Fee Audit menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 26,4433 dengan standar deviasi sebesar 1,69440. Nilai minimum Fee

Audit sebesar 24.66 dan maksimum sebesar 29.07

Hasil analisis menggunakan statistic deskriptif terhadap variabel Audit Tenure menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 2 dengan standar deviasi sebesar 0,85280. Nilai minimum Audit Tenure sebesar 1 dan maksimum sebesar 3

Hasil analisis menggunakan statistic deskriptif terhadap variabel Firm.Size menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 26.3117 dengan standar deviasi sebesar 6,76770. Nilai minimum Firm.Size sebesar 20,51 dan maksimum sebesar 34.82

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi telah memenuhi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Selain itu, pengujian asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah model yang digunakan layak untuk dianalisis atau tidak.

4.1.2 Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

→ **NPar Tests**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31917337
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.111
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output tersebut, diketahui bahwa nilai Signifikansi Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.245	1.780		.699	.504		
	Fee Audit	-.040	.070	-.172	-.567	.586	.914	1.094
	Audit Tenure	.259	.136	.566	1.905	.093	.950	1.052
	Firm. Size	.004	.018	.077	.247	.811	.875	1.143

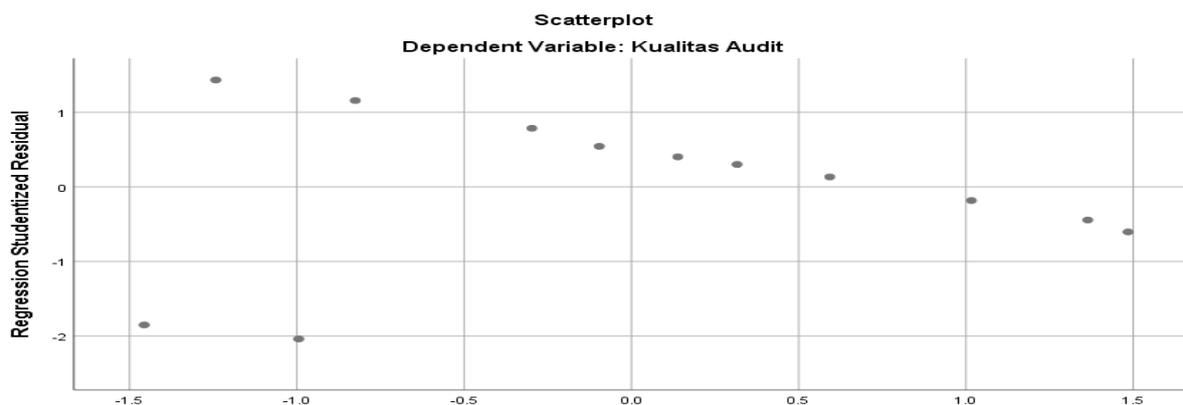
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS 2018-2020

Berdasarkan tabel output “Coefficients” pada bagian “Collinearity Statistics” diketahui nilai Tolerance untuk variabel Fee Audit sebesar 0,914, Audit Tenure sebesar 0,950 dan Firm. Size sebesar 0,875 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel Fee Audit sebesar 1,094, Audit Tenure sebesar 1,052 dan Firm. Size sebesar 1,143 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018 – 2020

Berdasarkan output scatterplot diatas diketahui bahwa:

1. titik-titik data penyebaran di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.1.5 Uji Auto Korelasi

Tabel 5
Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.328	.076	.37426	1.956

a. Predictors: (Constant), Firm. Size, Audit Tenure, Fee Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS 2018-2020

Berdasarkan tabel diatas nilai durbin Watson sebesar 1,956 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,864 dan kurang dari (4-du) $4 - 1864 = 2,136$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala dalam autokorelasi

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.245	1.780		.699	.504		
	Fee Audit	-.040	.070	-.172	-.567	.586	.914	1.094
	Audit Tenure	.259	.136	.566	1.905	.093	.950	1.052
	Firm. Size	.004	.018	.077	.247	.811	.875	1.143

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS 2018-2020 (diolah)

Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,245 + (-0,04) X_1 + 0,259X_2 + 0,004X_3$$

$$Y = 1,245 - 0,04X_1 + 0,259X_2 + 0,004X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) konstanta sebesar 1,245, artinya jika Fee Audit, Audit Tenure dan Firm. Size nilainya adalah 0, maka kualitas audit (Y) nilainya adalah 1,245
- 2) Koefisien regresi variabel Fee Audit(X1) sebesar (-0,04),, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Fee Audit mengalami kenaikan 1, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,04
- 3) Koefisien regresi variabel Audit Tenure (X2) sebesar 0,259, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Audit Tenure mengalami kenaikan 1, maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,259
- 4) Koefisien regresi variabel Firm. Size (X3) sebesar 0,004, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Firm. Size mengalami kenaikan 1, maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,004

4.2.2 Uji T (Parsial)

Tabel 7
Hasil Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.245	1.780		.699	.504		
	Fee Audit	-.040	.070	-.172	-.567	.586	.914	1.094
	Audit Tenure	.259	.136	.566	1.905	.093	.950	1.052
	Firm. Size	.004	.018	.077	.247	.811	.875	1.143

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

- Jika sig > alpha penelitian, maka terima H0 (tidak signifikan)
- Jika sig < alpha penelitian, maka Tolak H0 (signifikan)

Hasil analisis pada variabel Fee Audit adalah $0,586 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Fee Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hasil analisis pada variabel Audit Tenure adalah $0,093 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hasil analisis pada variabel Firm. Size adalah $0,881 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Firm. Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.2.3 Uji F (Simultan)

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.546	3	.182	1.300	.340 ^b
	Residual	1.121	8	.140		
	Total	1.667	11			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Firm. Size, Audit Tenure, Fee Audit

- Jika sig > alpha penelitian, maka terima H0 (tidak signifikan)
- Jika sig < alpha penelitian, maka Tolak H0 (signifikan)

Berdasarkan tabel diatas nilai sig > alpha penelitian ($0,340 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Fee Audit, Audit Tenure, dan Firm. Size secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.2.4 Uji Koefisien Determinan

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.328	.076	.37426	1.956

a. Predictors: (Constant), Firm. Size, Audit Tenure, Fee Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,328 atau 32,8 %. hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (Fee Audit, Audit Tenure dan Firm. Size) terhadap variabel dependen (Kualitas Audit) sebesar 32,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 67,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh fee audit, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Pengujian yang dilakukan dengan Uji F (simultan) menunjukkan nilai sig > alpha penelitian ($0,340 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Fee Audit, Audit Tenure, dan Firm. Size secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis satu (H1) berdasarkan hasil uji T (Parsial) menyatakan bahwa nilai fee audit $0,586 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa Fee Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Hipotesis dua (H2) berdasarkan hasil uji T (Parsial) menyatakan bahwa nilai audit tenure $0,586 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa Audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Hipotesis tiga (H3) berdasarkan hasil uji T (Parsial) menyatakan bahwa nilai ukuran perusahaan $0,586 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh fee audit, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada bank himbara periode tahun 2018 sampai tahun 2020. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 pengamatan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistic dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu (H1) dibuktikan bahwa variabel fee audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis satu (H1) ditolak. Hasil ini berarti bahwa pengaruh fee audit yang dibebankan atau dibayarkan oleh perusahaan untuk honorium jasa auditor tidak memiliki pengaruh besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua (H2) dibuktikan bahwa variabel audit tenure tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis dua (H2) diterima. Hasil ini berarti bahwa pengaruh audit tenure tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas hasil auditan independen.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tiga (H3) dibuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis tiga (H3) diterima. Hasil ini berarti bahwa pengaruh ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas hasil auditan independen.

Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

- a) penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian Bank Himbara. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan dari seluruh sector industry yang terdaftar di BEI.
- b) penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen penelitian agar mampu menjelaskan tentang kualitas audit dengan lebih baik lagi. Variabel independen yang dapat digunakan seperti opini going concern
- c) penelitian selanjutnya disarankan memperbanyak variabel penelitian digunakan agar hasil penelitian beragam

DAFTAR PUSTAKA

- Fransiska Kovinna, d. B. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi STIE MDP Palembang*.
- ghozali, i. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: badan penerbitan universitas diponegoro.
- H., M. C. (1976). Theory of The Firm, Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financing Economic*, 305-360.
- halim, a. (2008). *auditing (dasar - dasar audit laporan keuangan) jilid 1*.
- Halim, A. (2013). Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 84-103.
- Rohman, M. K. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-10.
- Rosnidah, I. (2010). Kualitas Audit : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi*, 329-336.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet.